

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan saat ini tampaknya telah dipengaruhi oleh berbagai perubahan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Perubahan tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, tetapi juga dalam bidang sosial kemasyarakatan. Bahkan hingga saat ini pendidikan di Negara kita belum mampu menghasilkan SDM yang berkualitas. Padahal menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sebagai suatu sistem, pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain guna mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen pendidikan tersebut antara lain komponen kurikulum, guru, metode, sarana prasarana, dan evaluasi. Selanjutnya dari sekian komponen pendidikan tersebut, guru merupakan komponen

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Sinar Grafika, Cet. Kedua 2009), hlm. 7

pendidikan terpenting, terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan mutu pendidikan.<sup>2</sup>

Guru merupakan salah satu profesi yang berperan dalam membentuk dan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.<sup>3</sup> Singkatnya, guru merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih berbagai prestasi, dan dalam menggapai cita-cita.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukanlah guru yang berkualitas juga.

Pada dasarnya, secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing peserta didik agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir ketrampilannya, semakin terbina dan berkembang potensinya. Selanjutnya tugas pokok guru adalah mendidik dan mengajar. Untuk dapat benar-benar mendidik, seorang guru tidak cukup hanya dengan menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, tetapi ia juga harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada para siswa, guru harus tahu sifat-sifat kepribadian

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta:Grasindo, 2001), hlm. 132

<sup>3</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 2

<sup>4</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, Cetakan II 2009), hlm. 51

apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan diajarkannya.<sup>5</sup>

Sesuai dengan pasal 28 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, pada ayat ke satu disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>6</sup> Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan meningkatkan kompetensinya. Kompetensi guru dan kinerja guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu dari ketergantungan menjadi mandiri dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik tidak pasif melainkan berpengetahuan yang mampu menyesuaikan diri dengan informasi baru. Sehingga peserta didik dapat berfikir kritis, dapat mengembangkan cara tertentu dalam memecahkan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum di dalam Sisdiknas Tahun 2006 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 28 ayat 3 yaitu “ kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi

---

<sup>5</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, hlm. 134

<sup>6</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2008), hlm. 190

professional”.<sup>7</sup> Dalam meningkatkan kualitasnya guru haruslah memiliki empat kompetensi guru yang dapat menopang layanan pembelajaran terhadap siswa agar menjadi lebih baik sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas. Oleh sebab itu, kompetensi dibutuhkan agar guru dapat memahami karakteristik peserta didik karena guru dalam tugasnya dihadapkan oleh sekelompok individu yang berbeda karakteristiknya.

Dalam penjelasan Pasal 10 Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen diuraikan tentang keempat kompetensi tersebut, yaitu:

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>8</sup>

Dari keempat kompetensi tersebut tentu memiliki porsi yang berbeda-beda dalam hal penguasaannya. Namun tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi pedagogik guru yakni kompetensi dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius.

---

<sup>7</sup> *Himpunan Peraturan Perundang Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus media, 2006), edisi ke-2, hlm. 77

<sup>8</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2009), hlm. 48

Pada dasarnya penguasaan keempat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru guna menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan dalam undang-undang guru dan dosen. Sehingga guru menjadi salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pentransfer ilmu tetapi juga sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Karena memiliki tugas yang begitu banyak yang harus diembannya tersebut, guru haruslah memiliki kemampuan atau kompetensi untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan dengan sistem kepemimpinan yang dapat mengarahkan minat, gairah, semangat belajar, dan prestasi belajar peserta didik melalui kemampuan pengelolaan pembelajaran.

Kemampuan pengelolaan pembelajaran inilah yang disebut dengan kompetensi pedagogik. Maka dari itu kompetensi tersebut harus dimiliki oleh semua guru, atau calon guru dalam mengemban tugasnya. Hal tersebut dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan. Seperti pendapat Mulyasa bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.<sup>9</sup> Keberadaan kompetensi pedagogik ini diperlukan dalam memahami peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75

Kompetensi pedagogik tersebut paling tidak berhubungan dengan, yaitu: *Pertama*, menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; *keempat*, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; *kelima*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; *kedelapan*, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; dan *kesembilan*, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>10</sup> Kemampuan ini tentunya sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Setiap siswa berhak mendapat perlakuan yang sama, sebagaimana dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama yang diharapkan dapat mengikuti aktifitas pembelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan yang sudah dirumuskan oleh guru di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Hasil yang harus dicapai siswa itu termasuk juga dalam pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan oleh guru sehingga yang dicapai oleh masing-masing siswa

---

<sup>10</sup> Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Shiddiq Press, Cet. Kedua 2012), hlm. 65

dapat dikategorikan pandai, sedang atau kurang. Hasil belajar siswa lazim dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau pernyataan tertentu dari suatu aktifitas penilaian memakai tes (tulisan, lisan) dan non-tes (penugasan, observasi) atas proses belajar yang terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah atau madrasah, ujian nasional.

Salah satu cara guru dalam meningkatkan pemahaman materi siswa dengan meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik. Dalam kegiatan di kelas tentunya semua guru akan mendapat banyak permasalahan, termasuk salah satunya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran Agama Islam itu sangat membosankan sehingga rasa bosan itu bisa berdampak terhadap pemahaman materinya. Sehingga apa yang sudah diajarkan oleh guru PAI tidak akan menimbulkan pemahaman di diri siswa. Oleh karena itu, dengan pengelolaan kelas yang kondusif dalam pembelajaran maka guru akan mendapat metode yang cocok untuk digunakan dalam mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman materi siswa karena siswa antusias dalam mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan kajian tentang pentingnya pengembangan kompetensi guru, karena dengan pengembangan kompetensi masing-masing guru secara maksimal tentunya tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai secara maksimal juga.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengadakan penelitian tentang “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Materi pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang berkaitan dengan topik sebagaimana tersebut diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru
  - a. Kompetensi pedagogik guru dalam pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
  - b. Kompetensi pedagogik guru dalam pemahaman terhadap peserta didik
  - c. Kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum/silabus
  - d. Kompetensi pedagogik guru dalam perancangan pembelajaran
  - e. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
  - f. Kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran
  - g. Kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi hasil belajar

h. Kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2. Pemahaman Materi
3. Pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pemahaman wawasan atau landasan kependidikan terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.
4. Pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pemahaman terhadap peserta didik terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.
5. Pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kurikulum/silabus terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.
6. Pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam perancangan pembelajaran terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.
7. Pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.

8. Pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.
9. Pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi hasil belajar terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.
10. Pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.
11. Pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.

### **C. Batasan Masalah**

Dari permasalahan yang sudah diidentifikasi diatas agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas maka perlu diadakan pembatasan masalah yang merupakan lingkup dari penelitian ini. Dari sekian butir permasalahan yang ada pada identifikasi masalah maka, penulis membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam perancangan pembelajaran terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.

2. Pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.
3. Pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi hasil belajar terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.
4. Pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dan evaluasi hasil belajar terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah ini sesuai dengan butir dalam pembatasan masalah, dilakukan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam perancangan pembelajaran terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yang

mendidik dan dialogis terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung?

3. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi hasil belajar terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung?
4. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dan evaluasi hasil belajar terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam perancangan pembelajaran terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.

3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi hasil belajar terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dan evaluasi hasil belajar terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmiah bidang pendidikan untuk menambah kontribusi pemikiran tentang peningkatan kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa sehingga dapat diharapkan dapat memecahkan masalah sebagai perwujudan dari pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam meningkatkan kompetensinya terutama dalam kompetensi pedagogik agar dapat berkembang dan meningkat sehingga mampu meningkatkan pemahaman materi peserta didiknya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang sehingga prestasi belajar siswa dapat menjadi lebih baik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pada umumnya bagi keseluruhan mata pelajaran.

### c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga dapat mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>11</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

a) Hipotesis Kerja (Ha)

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam perancangan pembelajaran terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet ke-22, hal. 96

3. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi hasil belajar terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dan evaluasi hasil belajar terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.

b) Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam perancangan pembelajaran terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi hasil belajar terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.

4. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dan evaluasi hasil belajar terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung.

## H. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembahasan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami judul proposal skripsi ini maka akan penulis jelaskan pengertian secara konseptual dan operasional. Adapun judul yang akan penulis tegaskan adalah “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung” sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.
- b. Kompetensi pedagogik

Dalam penjelasan Jamil yang dimaksud dengan “kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi GuruI*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet-II, hlm. 101

### c. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan terampil melaksanakannya dilapangan. Pendidik ini tidak cukup belajar di perguruan tinggi melainkan juga belajar dan diajar selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka meningkat. Sehingga guru adalah pejabat profesional, sebab mereka diberi tunjangan profesional.<sup>13</sup>

Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>14</sup>

Jadi guru Pendidikan Agama Islam disini maksudnya adalah pendidik mata pelajaran yang professional yang

---

<sup>13</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 139-140

<sup>14</sup> Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: CV. Robar Bersama, 2011), hlm. 9-10

disampaikan oleh pendidik sebagai usaha sadar yang dilakukan terhadap anak didik dalam hubungannya dengan pemberi pengaruh, bimbingan mengenai ajaran Islam, agar anak didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

#### d. Pemahaman Materi

Pemahaman berasal dari kata “ Faham” yang berarti tanggap, mengerti, benar, pandangan, ajaran. Pengertian pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas, atau merangkum suatu pengertian, kemampuan semacam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.<sup>15</sup> Sedangkan materi disini adalah materi pelajaran yang berarti pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.<sup>16</sup> Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya tes obyektif dalam bentuk pilihan ganda dan tipe benar salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.

---

<sup>15</sup> <http://psychologymania.com/2013/06/pengertian-pemahaman-siswa>, diakses pada tanggal 22 November 2016 jam 19:42WIB

<sup>16</sup> <http://informasi-pendidikan.com/home/informasi/pendidikan/2014/04/Juni>, diakses pada tanggal 22 November 2016 jam 19:55WIB

Jadi pemahaman materi disini berarti bahwa setiap siswa dapat mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

- e. SMP Negeri 2 Ngantru adalah SMP Negeri yang nomer dua di Ngantru yang berada di Desa Srikaton, Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

## 2. Penegasan Operasional

- a. Kompetensi pedagogik guru PAI dalam perancangan pembelajaran  
Yang dimaksud kompetensi pedagogik guru PAI dalam perancangan pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus menentukan keputusan untuk mewujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memerhatikan peluang, dan berorientasi pada masa depan. Dengan begitu seorang guru harus mampu untuk membuat perancangan pembelajaran sebagai jabaran dari kurikulum maupun silabus yang bentuknya lebih rinci lagi dari pada silabus yang akan dituangkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Adapun indikator dalam variabel ini adalah ; mengidentifikasi kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan kompetensi yang dijadikan bahan pembelajaran, mengidentifikasi kompetensi yang dimiliki peserta didik yang dirumuskan dalam pembelajaran dan

penyusunan program pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- b. Kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Yang dimaksud kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang berangkat dari proses dialogis antar sesama subyek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

Adapun indikator dalam variabel ini adalah ; pembukaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang kondusif dan penutupan pelaksanaan pembelajaran.

- c. Kompetensi pedagogik guru PAI dalam evaluasi hasil belajar

Yang dimaksud kompetensi pedagogik guru PAI dalam evaluasi hasil belajar dalam penelitian ini adalah evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

Adapun indikator dalam variabel ini adalah ; penyusunan instrument penilaian, dan melaksanakan evaluasi hasil belajar.

#### d. Pemahaman materi Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud pemahaman materi PAI dalam penelitian ini adalah suatu pencapaian pemahaman hasil proses belajar siswa selama mengikuti mata pelajaran PAI di sekolah.

Adapun indikator dari variabel ini adalah; menerjemahkan (translasi), menafsirkan (interpretasi) dan mengekstrapolasi.

### I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan ke dalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

**Bab I** Merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah serta tujuan dan kegunaan hasil penelitian, hipotesis, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

**Bab II** Pembahasan pada bab ini difokuskan pada landasan teori dari skripsi yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru dengan bahasan, pengertian guru, tugas pokok guru, syarat menjadi guru, kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru, kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam yang diteliti. Tinjauan mengenai pemahaman materi siswa dengan bahasan pengertian pemahaman materi, kategori pemahaman dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman materi. Bahasan tentang tinjauan pendidikan agama Islam seperti pengertian

pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam dan karakteristik pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dan bahasan tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemahaman materi siswa. Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**Bab III** Dalam bab ini akan diuraikan seputar metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

**Bab IV** Dalam bab ini akan dibahas mengenai laporan hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian, uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis penelitian.

**Bab V** Dalam bab ini akan dibahas mengenai pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2, pembahasan rumusan masalah 3, pembahasan rumusan masalah 4.

**Bab VI** Dalam bab ini akan dibahas mengenai penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

**Bagian Akhir** Dalam bab ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.